

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KELURAHAN TIYARAN KECAMATAN BULU KABUPATEN SUKOHARJO

The Effect of Health Education on Mother's Attitude About Baby Massage in Kelurahan Tiyaran District Bulu Regency Sukoharjo

Syefira Ayudia Johar

**)Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM, Univet Bantara Sukoharjo, Jl. Letjend Sujono Humardani No. 1, Gadingan, Jombor, Bendosari, Sukoharjo, Jawa Tengah 57521 telp. (0271) 593156*

E-mail: syefira48@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pijat bayi dapat digolongkan sebagai stimulasi sentuhan yang dilakukan dengan usapan halus pada permukaan kulit bayi dengan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. Di dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di Kelurahan Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

Metode: Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value <0.05 (CI= 95%).

Hasil penelitian: Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai Z adalah -3.561 . Nilai *asympt.Sig* 0.000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi, saat *pretest* dan *posttest*

Kata kunci : pendidikan kesehatan, sikap, pijat bayi.

ABSTRACT

Background: A baby massage can be classified as a touch stimulation performed with subtle swipe on the skin surface of the baby with a hand aiming to produce effects on nerves, muscles, the respiratory system as well as blood circulation and limpha. The purpose of this research is to analyse the influence of health education on the attitude of mothers about baby massage in the village of Tiyaran, Bulu District, Sukoharjo Regency.

Method: The study used the Wilcoxon test. The statistical test results show the value of P value < 0.05 (CI = 95%).

Results: The results of bivariate analysis using Wilcoxon test showed the value of Z was -3.561. Asymp. Sig value of 0,000, it can be decided for health education on the attitude of mothers in infant massage

Conclusion: There is a health education influence on Mother's attitude about baby massage, during pretests and posttest.

Keywords: health education, attitude, baby massage.

PENDAHULUAN

Salah satu stimulasi rangsangan yang mudah diberikan oleh orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil dalam bentuk pijatan, menggerakkan kaki dan tangan bayi pada posisi ekstensi serta fleksi⁽²⁾. Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan yang dilakukan dengan usapan halus pada permukaan kulit bayi dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha⁽¹⁾.

Unsur sentuhan pada pijat bayi berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan⁽²⁾. Menurut penelitian dari Rakhmawati W (2007)⁽⁴⁾, pijat bayi secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi. Sehingga melakukan pemijatan pada bayi secara rutin akan memberikan dampak yang positif pada bayi.

Di Indonesia, pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun pijat. Karena sebagian besar bagi ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif

terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri⁽³⁾.

Menurut penelitian dari Jing J *et al* (2007)⁽⁵⁾, bahwa dari hasil analisis dapat diketahui sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pengetahuan ibu tentang pijat bayi lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi. Sehingga setelah pengetahuan ibu tentang pijat bayi baik akan berdampak pada sikap ibu yang positif terhadap pijat bayi.

Manfaat pijat bayi dapat membuat bayi dan ibu semakin tenang dan nyaman, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, serta meningkatkan efektivitas istirahat dan konsentrasi bayi⁽⁴⁾. Orang tua yang memijat bayinya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel – sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, oleh karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi⁽⁶⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 responden di Kelurahan Tiyaran, 10 orang tua memijatkan bayinya ke dukun

bayi karena belum mengetahui tentang pijat bayi sehingga tidak dapat melakukan pemijatan secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di Kelurahan Tiyaran, Bulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Februari - Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Kelurahan Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *korelasi pearson product moment*. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur responden

No	Umur Responden	n	(%)
1.	< 20 tahun	4	8
2.	20 – 35 tahun	41	82
3.	> 35 tahun	5	10
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20 – 35 tahun sebanyak 41 orang (82%).

Hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan responden

No	Pendidikan	n	(%)
1	SD/MI	24	48
2	SMP/MTS	13	26
3	SMA/SMK/MA	7	14
4	Perguruan Tinggi	6	12
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD/MI sebanyak 24 orang (48%).

Hasil penelitian tentang karakteristik informasi responden tentang pijat bayi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi informasi responden

No	Pijat bayi	n	(%)
1	Belum pernah	38	76
2	Sudah pernah	12	24
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi sebanyak 38 orang (76%).

Nilai Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberi Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan

No	Pengetahuan	Pre test	%	Post test	%
1	Baik	10	20	44	88
2	Kurang	40	80	6	12
	Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengetahuan responden tentang pijat bayi sebelum diberi pendidikan kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 40 orang (80%). Sedangkan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 44 orang (88%).

Sikap Ibu sebelum dan sesudah diberi Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan

No	Sikap	Pretest	%	posttest	%
1	Positif	20	40	35	70
2	Negatif	30	60	15	30
Jumlah		50	100	50	100

Berdasarkan tabel 4.5 sikap responden sebelum diberi pendidikan kesehatan cenderung memiliki sikap negatif sebanyak 30 orang (60%). Sedangkan sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif sebanyak 35 orang (70%).

Analisis Bivariat

Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* antara pendidikan kesehatan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil analisis *uji Wilcoxon*

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

	Asymp.Sig	Z
Pretest- posttest	0.000	-3.561

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis bivariat menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan nilai Z adalah -3.561. Nilai *asymp.Sig* 0.000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif sebanyak 30 orang (60%) sebelum diberi pendidikan kesehatan. Responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar berada dalam usia 20-35 tahun. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari seperti keluarga dan teman kerja sehingga akan berpengaruh terhadap sikap mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting⁽⁷⁾.

Selain itu juga pendidikan yang sebagian besar hanya SD sehingga kurang mendapatkan informasi. Skor *pretest* terendah didapatkan responden dengan

pendidikan SD sedangkan skor *pretest* yang tertinggi didapatkan oleh responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut⁽⁸⁾. Teori menurut Arikunto S (2006)⁽⁹⁾ juga menyebutkan bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan sehingga mengubah sikapnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberi pendidikan kesehatan ada 20 orang (60%) yang memiliki sikap positif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berada dalam usia reproduktif dan berpendidikan SMP sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih banyak. Informasi tersebut dapat diperoleh dari media massa baik cetak maupun elektronik. Hal ini yang dapat meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya kan mengubah sikap menjadi lebih positif. Sesuai dengan teori Azwar (2013)⁽⁷⁾, salah satu faktor yang memengaruhi sikap yaitu media massa.

Sesudah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 35 orang (70%). Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sikap positif dari 20 orang (40%) menjadi 35 orang (70%) atau sebanyak 30%. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mubarak dan Chayatin (2009)⁽¹⁰⁾ pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan maupun kelompok. Sesudah diberi pendidikan kesehatan masih ada 15 orang (30%) yang memiliki sikap negatif. Hal ini disebabkan karena masih berpendidikan SD dan responden juga bekerja sebagai buruh

pabrik. Sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya⁽¹¹⁾.

Pendidikan kesehatan memerlukan metode yang tepat agar pelaksanaannya tepat sasaran dan berjalan lancar. Penelitian ini menggunakan metode pendidikan kelompok berupa ceramah dan juga tanya jawab. Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah⁽⁸⁾.

Media pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu *leaflet*, dan *human media*. *Human media* digunakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menarik dengan melibatkan panca indera. Semakin banyak panca indera yang dilibatkan dalam menerima sesuatu, semakin kompleks pengetahuan yang didapat. Menurut Ambarsari (2015)⁽¹²⁾ bahwa proses belajar seseorang dengan menggunakan indera penglihatan mendapatkan hasil yang paling tinggi.

Leaflet digunakan untuk mengingatkan kembali tentang hal-hal yang pernah diajarkan atau diceramahkan. *Leaflet* digunakan untuk memperkuat materi yang disampaikan. Kelebihan dari *leaflet* dapat dibawa kemana saja sehingga responden dapat mengingat materi yang diberikan walaupun sudah berada di rumah⁽¹³⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi Di Kelurahan Tiyaran, Kecamatan Bulu, Sukoharjo dengan sampel sebanyak 50 orang dapat disimpulkan: Sikap ibu sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi cenderung memiliki sikap negatif dengan prosentase sebesar 60%. Sikap ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi memiliki sikap positif dengan prosentase sebesar 70%. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p=0.000$ dan nilai $Z = -3,561$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pemberi dana penelitian dari LPPM Univet Bantara Sukoharjo. Saya ucapkan terima kasih kepada Kelurahan Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siska Y. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperbilirubin Patologis pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr.Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2016. Universitas Andalas. Skripsi.
2. Soedjatmiko. 2006. Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi. *Sari Pediatri*. Vol 8. No 3. Hal 164-173.
3. Mauliddina A. 2011. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Sleman. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi.
4. Rakhmawati W. 2007. Modul Pijat Bayi. Universitas Padjadjaran.
5. Jing J, Li XH, Feng LY, Wu Q, Wang ZC, Zeng SP, Gu YP, Cai XM. 2007. Massage And Motion Training For Growth And Development Of Infants. *World Journal of Pediatrics*. Vol 3. No 4. Hal 295-299.
6. Baroo'ah B. 2015. Pengaruh pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
7. Azwar S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
8. Notoatmojo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

9. Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. EGC. Jakarta.
10. Mubarak I, Chayatin N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta.
11. Maharani S. 2009. *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Kata Hati. Yogyakarta.
12. Ambarsari M. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi Pada Ibu Di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. KTI.
13. Putri A. 2009. *Pijat Dan Senam Untuk Bayi Dan Balita Panduan Praktis Memijat Bayi Dan Balita*. Brilliant Offset. Yogyakarta.